

Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sekolah IT-Preneur dalam Membentuk Generasi Islami Unggul di SMA Al Falah Darmo Surabaya

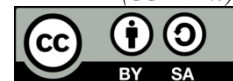
M. Naufal Abid¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

naufalabid0123@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat artikel: Diterima: 2026-05-28 Direvisi: 2026-05-29 Diterima: 2026-05-31	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Cambridge pada sekolah IT-Preneur dalam membentuk generasi Islami unggul di SMA Al Falah Darmo Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis media sosial (<i>social media qualitative analysis</i>). Data penelitian diperoleh melalui observasi digital dan dokumentasi konten media sosial resmi sekolah, seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan website sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan fokus pada unggahan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Cambridge, integrasi teknologi, entrepreneurship, dan nilai-nilai keislaman. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penyajian data secara deskriptif naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Cambridge di SMA Al Falah Darmo Surabaya dilakukan melalui integrasi pembelajaran berbasis teknologi, entrepreneurship, dan pendidikan karakter Islami. Program <i>Mid Semester Project IT</i> dan <i>Pitching Competition</i> menjadi bentuk implementasi pembelajaran inovatif yang mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam terlihat dalam pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah dan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada keseimbangan antara kompetensi global dan spiritualitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa model sekolah IT-Preneur berbasis Kurikulum Cambridge mampu menjadi alternatif pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap perkembangan global tanpa mengabaikan identitas keislaman.
Kata kunci: Kurikulum Cambridge It-Preneur Pendidikan Islam Entrepreneurship Teknologi Pendidikan	
Jenis artikel: Artikel ulasan	

Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).



1. Pendahuluan

1.1. latar belakang

Transformasi pendidikan global pada abad ke-21 menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta berkarakter kuat. Berdasarkan penelitian Ilma et al., (2025) Dalam globalisasi dan revolusi industri 4.0, kurikulum internasional menjadi salah satu pendekatan yang banyak diadopsi oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing peserta didik di tingkat global. Salah satu kurikulum internasional yang berkembang pesat di Indonesia adalah Kurikulum Cambridge.

Kurikulum Cambridge dikenal sebagai kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi global melalui pendekatan *student-centered learning*, *critical thinking*, *problem solving*, *communication skills*, dan *learner autonomy* (Musleh et al., 2025). Implementasi kurikulum ini dinilai mampu mendorong peserta didik untuk memiliki kesiapan akademik dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan internasional. Penelitian Nazizah, Lisan, dan Arta menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cambridge memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Nazizah et al., 2024).

Di sisi lain, implementasi kurikulum internasional pada lembaga pendidikan Islam menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian kompetensi global dan penguatan nilai-nilai spiritual. Hal itu juga didukung dengan penelitian Mukhlisah dan Sholihah, (2024) Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Oleh sebab itu, integrasi antara Kurikulum Cambridge dan nilai-nilai keislaman menjadi isu penting dalam pengembangan pendidikan Islam modern.

Penelitian Musleh dkk. menjelaskan bahwa kurikulum pesantren menempatkan nilai transendental sebagai fondasi utama pembelajaran, sedangkan Kurikulum Cambridge lebih menekankan pengembangan rasionalitas dan kompetensi global (Musleh et al., 2025). Meskipun demikian, kedua pendekatan tersebut memiliki titik temu pada penguatan nilai universal seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kolaborasi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara kurikulum internasional dan nilai-nilai Islam berpotensi membentuk model pendidikan holistik yang mampu mengembangkan aspek intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik secara seimbang.

Selanjutnya, penelitian Firdianti, Cahya, dan Sari mengungkapkan bahwa sinergi antara Kurikulum Cambridge dan pendidikan Islam mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman, berilmu, serta memiliki daya saing global (Arinda Firdianti et al., 2025). Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis kurikulum internasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Implementasi Kurikulum Cambridge dalam konteks pendidikan Islam juga ditemukan pada berbagai lembaga pendidikan berbasis pesantren dan madrasah. Penelitian Mukhlisah dan Sholihah menunjukkan bahwa Cambridge International Primary Programme dapat diimplementasikan secara efektif dalam budaya pembelajaran berbasis masjid (Mukhlisah & Sholihah, 2024). Sementara itu, penelitian El Haque, Khamidi, dan Haq menjelaskan bahwa integrasi Kurikulum Cambridge, Kurikulum Merdeka, dan nilai Aswaja mampu meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memperkuat karakter keislaman peserta didik (Haque et al., 2025).

Selain penguatan karakter Islami, perkembangan pendidikan abad ke-21 juga menuntut integrasi teknologi dan entrepreneurship dalam sistem pembelajaran. Sekolah berbasis IT-Preneur hadir sebagai model pendidikan yang menggabungkan penguasaan teknologi informasi dengan pengembangan jiwa kewirausahaan. Model pendidikan ini bertujuan membentuk generasi yang inovatif, mandiri, dan mampu bersaing dalam era ekonomi digital tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan spiritual.

SMA Al Falah Darmo Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengimplementasikan Kurikulum Cambridge melalui pendekatan sekolah IT-Preneur berbasis keislaman. Sekolah ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik berstandar internasional, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan teknologi, entrepreneurship, dan pembentukan karakter Islami dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan upaya lembaga pendidikan Islam dalam merespons tantangan global tanpa mengabaikan identitas religius.

1.2. Kesenjangan penelitian

Kajian mengenai implementasi Kurikulum Cambridge telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan, baik pada sekolah umum maupun lembaga pendidikan Islam. Sebagian penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh Kurikulum Cambridge terhadap prestasi akademik peserta didik, pengembangan karakter, integrasi nilai Islam, serta peningkatan kualitas pendidikan berbasis internasional.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian mengenai implementasi Kurikulum Cambridge pada sekolah berbasis IT-Preneur masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti integrasi kurikulum internasional dengan pendidikan Islam tanpa mengaitkannya dengan pengembangan teknologi informasi dan entrepreneurship.

Kedua, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana implementasi Kurikulum Cambridge dapat berkontribusi dalam membentuk generasi Islami unggul melalui integrasi kompetensi global, literasi teknologi, dan karakter kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Padahal, kombinasi ketiga aspek tersebut menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi dinamika masyarakat digital dan persaingan global.

Ketiga, penelitian mengenai implementasi Kurikulum Cambridge di SMA Al Falah Darmo Surabaya sebagai sekolah IT-Preneur berbasis keislaman belum ditemukan dalam kajian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi Kurikulum Cambridge dalam membentuk generasi Islami unggul pada konteks sekolah berbasis teknologi dan entrepreneurship.

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Cambridge pada sekolah IT-Preneur dalam membentuk generasi Islami unggul di SMA Al Falah Darmo Surabaya.

1.4. Pertanyaan penelitian

Bagaimana implementasi Kurikulum Cambridge pada sekolah IT-Preneur dalam membentuk generasi Islami unggul di SMA Al Falah Darmo Surabaya?

1.5. Signifikansi penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam modern, khususnya terkait integrasi Kurikulum Cambridge, teknologi informasi, entrepreneurship, dan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan generasi unggul. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai model pendidikan Islam berbasis kurikulum internasional yang adaptif terhadap tantangan global.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model kurikulum integratif yang mampu menyeimbangkan kompetensi global dan penguatan karakter Islami. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan di SMA Al Falah Darmo Surabaya maupun lembaga pendidikan Islam lainnya yang menerapkan Kurikulum Cambridge dan konsep IT-Preneur dalam sistem pembelajaran.

2. Metodologi

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis media sosial (social media qualitative analysis) (Sugiyono, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Cambridge pada sekolah IT-Preneur dalam membentuk generasi Islami unggul melalui representasi, aktivitas, dan komunikasi pendidikan yang ditampilkan di media sosial SMA Al Falah Darmo Surabaya.

Penelitian ini berfokus pada analisis kurikulum berdasarkan konten media sosial sekolah sebagai bentuk representasi implementasi kurikulum, budaya sekolah, integrasi teknologi, entrepreneurship, dan nilai-nilai keislaman. Media sosial dipandang sebagai ruang digital yang merepresentasikan identitas institusi pendidikan sekaligus menjadi media komunikasi sekolah kepada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan makna dari berbagai konten digital yang dipublikasikan sekolah.

2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian berupa konten media sosial resmi SMA Al Falah Darmo Surabaya, seperti Instagram, website sekolah, dan platform digital lainnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Cambridge dan program IT-Preneur.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan data secara sengaja berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Konten yang dipilih meliputi unggahan mengenai kegiatan pembelajaran Cambridge, aktivitas berbasis teknologi, entrepreneurship, program keislaman, prestasi siswa, kegiatan internasional, dan aktivitas pembentukan karakter Islami. Data penelitian difokuskan pada unggahan media sosial dalam rentang waktu tertentu agar data yang diperoleh lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian.

2.3. Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menganalisis data dari media sosial sekolah. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi lembar observasi digital dan pedoman analisis konten. Lembar observasi digunakan untuk mencatat bentuk implementasi Kurikulum Cambridge yang ditampilkan melalui media sosial, sedangkan pedoman analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti global education, Islamic values, technology integration, entrepreneurship, student activities, dan character building. Selain itu, dokumentasi digital berupa tangkapan layar, caption, video, dan visual media sosial digunakan sebagai data penelitian.

2.4. Prosedur Pengumpulan Data

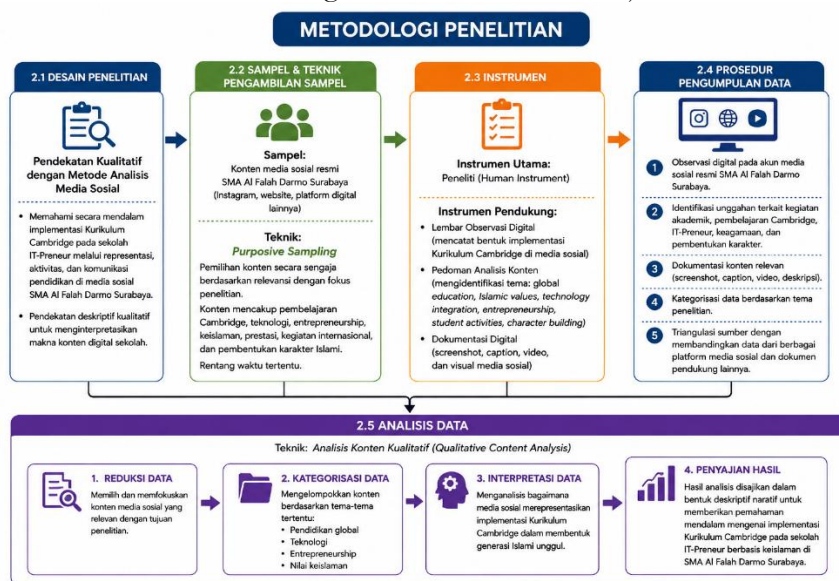
Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi digital dan dokumentasi media sosial. Peneliti mengamati secara langsung akun media sosial resmi SMA Al Falah Darmo Surabaya untuk mengidentifikasi bentuk implementasi Kurikulum Cambridge dalam berbagai aktivitas sekolah. Tahap pengumpulan data dimulai dengan menelusuri unggahan yang berkaitan dengan kegiatan akademik, pembelajaran Cambridge, program IT-Preneur, kegiatan keagamaan, serta aktivitas pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan dokumentasi terhadap konten-konten yang relevan dalam bentuk screenshot, caption, video, maupun deskripsi unggahan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikategorikan berdasarkan tema penelitian, seperti implementasi kurikulum internasional, integrasi teknologi, entrepreneurship, dan nilai-nilai Islami. Untuk menjaga kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai platform media sosial sekolah serta dokumen pendukung lainnya.

2.5. Analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten kualitatif (qualitative content analysis). Teknik ini digunakan untuk memahami makna, pesan, dan representasi implementasi Kurikulum Cambridge yang ditampilkan melalui media sosial sekolah. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan konten media sosial yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, kategorisasi data dengan mengelompokkan konten berdasarkan tema-tema tertentu, seperti pendidikan global, teknologi, entrepreneurship, dan nilai keislaman. Ketiga, interpretasi data dilakukan dengan menganalisis bagaimana media sosial merepresentasikan implementasi Kurikulum Cambridge dalam membentuk generasi Islami unggul. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Cambridge pada sekolah IT-Preneur berbasis keislaman di SMA Al Falah Darmo Surabaya.

Gambar 1. Kegiatan Mid Semester Project IT



3. Hasil

Berdasarkan hasil observasi digital dan dokumentasi media sosial SMA Al Falah Darmo Surabaya, implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan entrepreneurship menunjukkan adanya penguatan kompetensi peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara integratif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Cambridge melalui pendekatan sekolah IT-Preneur berbasis keislaman tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik berstandar internasional, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (*21st century skills*) yang meliputi kreativitas, inovasi, berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi, kolaborasi, problem solving, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Implementasi tersebut tercermin secara nyata melalui pelaksanaan kegiatan *Mid Semester Project IT* dan *Pitching Competition* yang menjadi bagian dari rangkaian *SMAFADA FEST 2025*.

Program *Mid Semester Project IT* mengusung tema “*Building Ideas Through Technology*” yang berfokus pada pengembangan proyek berbasis teknologi sebagai bentuk implementasi pembelajaran inovatif berbasis proyek (*project-based learning*). Program ini dirancang untuk memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan ide kreatif melalui pemanfaatan teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai medium transformasi pengetahuan yang memungkinkan peserta didik untuk membangun pengalaman belajar yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan aplikatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kegiatan *Mid Semester Project IT* dilaksanakan melalui tahapan eksplorasi ide, identifikasi masalah, pengembangan konsep, kolaborasi tim, hingga presentasi produk akhir. Tahapan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berorientasi pada proses (*process-oriented learning*) dan tidak semata-mata berfokus pada hasil akhir proyek. Peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta pengembangan solusi berbasis teknologi yang sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya implementasi pendekatan *student-centered learning* yang menjadi karakteristik utama Kurikulum Cambridge.

Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan sekolah juga menunjukkan adanya transformasi paradigma pendidikan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran partisipatif dan konstruktivistik. Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai objek penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar autentik. Melalui keterlibatan langsung dalam proses perencanaan dan pengembangan proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk mengintegrasikan kemampuan akademik dengan keterampilan praktis yang aplikatif. Dengan demikian, implementasi *project-based learning* dalam kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan literasi teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif peserta didik.

Gambar 2. Kegiatan Mid Semester Project IT



(Sumber: Dokumentasi SMA Al Falah Darmo Surabaya, 2025)

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teknologi di SMA Al Falah Darmo Surabaya memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 dan tantangan revolusi industri 4.0. Peserta didik tidak hanya dilatih untuk memahami penggunaan teknologi secara teknis, tetapi juga diarahkan untuk mampu menciptakan inovasi dan solusi berbasis teknologi yang memiliki nilai kebermanfaatan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun budaya pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan kreativitas dan daya saing peserta didik di tingkat global.

Di samping penguatan kompetensi teknologi, SMA Al Falah Darmo Surabaya juga mengimplementasikan pembelajaran berbasis entrepreneurship melalui kegiatan *Pitching Competition* dengan slogan "*Where Knowledge and Faith Shape WINNERS*". Kegiatan ini menjadi representasi integrasi antara pendidikan kewirausahaan, penguatan karakter, dan nilai-nilai keislaman dalam sistem pembelajaran sekolah. Implementasi kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan entrepreneurship tidak hanya dimaknai sebagai upaya membentuk kemampuan bisnis semata, tetapi juga sebagai strategi pendidikan dalam membangun karakter kepemimpinan, tanggung jawab, kreativitas, dan keberanian mengambil keputusan.

Melalui kegiatan *Pitching Competition*, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi peluang usaha, menyusun ide bisnis inovatif, menganalisis kebutuhan pasar, serta mempresentasikan konsep usaha secara sistematis dan komunikatif di hadapan juri maupun audiens. Proses ini memberikan pengalaman belajar kontekstual yang mendorong peserta didik untuk berpikir strategis, inovatif, dan kompetitif. Selain itu, suasana kompetitif yang dibangun secara positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik peserta didik dalam mengembangkan potensi diri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu menunjukkan kemampuan komunikasi publik (*public speaking*) yang baik, keterampilan argumentatif dalam menyampaikan ide, serta keberanian dalam mempresentasikan gagasan bisnis yang inovatif. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran entrepreneurship di SMA Al Falah Darmo Surabaya tidak hanya memperkuat aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mengembangkan kompetensi afektif dan psikomotorik melalui pengalaman belajar berbasis praktik nyata (*experiential learning*).

Kemudian, implementasi kegiatan *Pitching Competition* juga memperlihatkan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan jiwa entrepreneurship peserta didik. Hal ini tercermin melalui slogan "*Where Knowledge and Faith Shape WINNERS*" yang menegaskan bahwa pengembangan kompetensi global tetap dibangun di atas fondasi spiritualitas dan karakter Islami. Dengan demikian, pendidikan entrepreneurship yang diterapkan sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian ekonomi, tetapi juga pada pembentukan etika, tanggung jawab sosial, dan moralitas peserta didik dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Dengan begitu, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Cambridge melalui pendekatan sekolah IT-Preneur di SMA Al Falah Darmo Surabaya berhasil menciptakan integrasi antara pendidikan global, teknologi, entrepreneurship, dan nilai-nilai keislaman secara holistik. Pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan praktis, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masyarakat digital global. Dengan demikian, model pendidikan yang dikembangkan SMA Al Falah Darmo Surabaya dapat dipandang sebagai bentuk inovasi pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap perkembangan global tanpa mengabaikan identitas religius sebagai fondasi utama pendidikan.

Gambar 3. Kegiatan Pitching Competition



(Sumber: Dokumentasi SMA Al Falah Darmo Surabaya, 2025)

Implementasi kedua program tersebut menunjukkan adanya integrasi antara penguasaan teknologi, pengembangan kreativitas, serta pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kompetensi afektif dan psikomotorik siswa melalui pengalaman belajar yang aplikatif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, kegiatan *Mid Semester Project IT* dan *Pitching Competition* memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan abad ke-21 (*21st century skills*), seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Tabel 1. Implementasi Program Berbasis Teknologi dan Kewirausahaan

No	Program	Bentuk Kegiatan	Kompetensi yang Dikembangkan
1	Mid Semester Project IT	Proyek berbasis teknologi	Kreativitas, problem solving, kolaborasi
2	Pitching Competition	Presentasi ide bisnis	Public speaking, berpikir strategis, entrepreneurship

Berdasarkan Tabel , implementasi program berbasis teknologi dan kewirausahaan di SMA Al Falah Darmo Surabaya menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan era digital. Program Mid Semester Project IT mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan problem solving, dan kolaborasi peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek teknologi. Sementara itu, Pitching Competition memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan public speaking, berpikir strategis, serta jiwa entrepreneurship melalui presentasi ide bisnis secara komunikatif dan inovatif.

Kedua program tersebut menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Cambridge dengan pendekatan IT-Preneur berbasis keislaman mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Dengan demikian, implementasi program berbasis teknologi dan kewirausahaan di SMA Al Falah Darmo Surabaya menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap perkembangan global tanpa mengabaikan pembentukan karakter Islami peserta didik.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Cambridge pada sekolah IT-Preneur berbasis keislaman di SMA Al Falah Darmo Surabaya merepresentasikan transformasi pendidikan Islam modern yang berupaya mengintegrasikan kompetensi global, penguasaan teknologi, entrepreneurship, dan internalisasi nilai-nilai religius dalam satu sistem pendidikan yang holistik (Artikel Alfalahsby., 2024). Transformasi tersebut tidak hanya terlihat pada struktur kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada budaya pembelajaran, aktivitas akademik, pengembangan karakter, serta representasi identitas sekolah melalui media digital. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam kontemporer tidak lagi dipahami sebagai sistem pendidikan yang bersifat dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan sebagai model pendidikan integratif yang menghubungkan aspek intelektual, spiritual, sosial, dan teknologi secara simultan.

Secara konseptual, implementasi Kurikulum Cambridge di SMA Al Falah Darmo Surabaya menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan dari pendekatan tradisional menuju paradigma pendidikan global berbasis kompetensi (*competency-based education*). Pergeseran ini terlihat melalui orientasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Dalam konteks ini,

sekolah berupaya membangun sistem pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat global dan tantangan revolusi industri 4.0.

Bagan 1. Integrasi Pembelajaran Teknologi dan Entrepreneurship



Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teknologi melalui program *Mid Semester Project IT* menjadi salah satu bentuk konkret transformasi pedagogis di SMA Al Falah Darmo Surabaya. Program dengan tema “*Building Ideas Through Technology*” menunjukkan bahwa sekolah mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran (*student-centered learning*). Peserta didik diberikan ruang untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan inovasi berbasis teknologi, menyusun solusi terhadap permasalahan tertentu, serta mempresentasikan hasil proyek secara kolaboratif.

Kondisi tersebut dapat dianalisis melalui grand theory konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Davydov, 1995). Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru kepada peserta didik, tetapi dibangun melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, refleksi, dan proses eksplorasi aktif. Implementasi *project-based learning* di SMA Al Falah Darmo Surabaya menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar autentik yang memungkinkan mereka membangun pemahaman melalui aktivitas eksploratif dan kolaboratif. Interaksi antar peserta didik dalam proses diskusi, pengembangan proyek, dan presentasi karya memperlihatkan implementasi *social constructivism* yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembentukan pengetahuan.

Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran juga menunjukkan adanya transformasi peran guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator pembelajaran (*facilitator of learning*). Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran secara satu arah, tetapi memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan ide, berpikir kritis, dan menemukan solusi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Cambridge di SMA Al Falah Darmo Surabaya memiliki kesesuaian dengan paradigma pendidikan progresif yang menekankan pengembangan *learner autonomy* dan *independent learning*.

Dari perspektif teori *experiential learning* David Kolb, implementasi *Mid Semester Project IT* juga menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung melalui pengalaman langsung (*concrete experience*),

refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*) (Syaiyullah et al., 2021). Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai teknologi, tetapi juga mengalami secara langsung proses pengembangan ide, penyusunan proyek, hingga penyampaian hasil karya kepada publik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan sekolah mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berorientasi pada peningkatan literasi digital, tetapi juga pada pengembangan inovasi dan kreativitas peserta didik. Teknologi dalam konteks ini diposisikan sebagai instrumen transformasi pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan solusi berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Al Falah Darmo Surabaya berupaya membangun budaya inovasi (*innovation culture*) dalam lingkungan pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan karakteristik utama Kurikulum Cambridge yang menekankan pengembangan *global competencies*, *critical thinking*, dan *problem solving skills*. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung penelitian Nazizah, Lisan, dan Arta yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Cambridge mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang lebih kritis, kreatif, dan mandiri. Akan tetapi, penelitian ini memiliki kebaruan karena menunjukkan bagaimana Kurikulum Cambridge diintegrasikan dengan pendekatan IT-Preneur berbasis keislaman dalam konteks sekolah Islam modern di Indonesia.

Di sisi lain, implementasi *Pitching Competition* dalam rangkaian *SMAFADA FEST 2025* menunjukkan adanya penguatan pendidikan entrepreneurship dalam sistem pembelajaran sekolah. Kegiatan ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan ide bisnis, menganalisis peluang usaha, berpikir strategis, serta mempresentasikan gagasan secara sistematis dan komunikatif. Pembelajaran entrepreneurship yang diterapkan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan ekonomi semata, tetapi juga pada pembentukan karakter kepemimpinan, tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi publik (*public speaking*).

Temuan tersebut dapat dianalisis melalui perspektif *human capital theory* yang dikembangkan oleh Theodore Schultz dan Gary Becker (Rudiatno & Aldea Mita Cheryta, 2023). Dalam teori ini, pendidikan dipandang sebagai investasi strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas individu. Implementasi pendidikan entrepreneurship di SMA Al Falah Darmo Surabaya menunjukkan bahwa sekolah berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan menghadapi dinamika ekonomi digital dan persaingan global.

Selain itu, implementasi entrepreneurship dalam pembelajaran juga memiliki relevansi dengan teori *21st century education* yang menekankan pentingnya pengembangan kreativitas, inovasi, fleksibilitas, dan kemampuan adaptasi sebagai kompetensi utama dalam masyarakat modern. Melalui *Pitching Competition*, peserta didik memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang memungkinkan mereka memahami bagaimana ide bisnis dikembangkan, dianalisis, dan dikomunikasikan secara profesional. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter inovatif dan jiwa kewirausahaan.

Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi entrepreneurship di SMA Al Falah Darmo Surabaya tetap dibangun di atas fondasi nilai-nilai Islam. Hal ini tercermin melalui slogan "*Where Knowledge and Faith Shape WINNERS*" yang merepresentasikan integrasi antara kompetensi global dan spiritualitas. Dalam konteks ini, pendidikan entrepreneurship tidak dipahami sebagai upaya menghasilkan individu yang kompetitif secara ekonomi semata, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki integritas moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan grand theory pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas melalui konsep *ta'dib* (Ahmad, 2021).

Menurut Al-Attas, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beradab (*insan adabi*), yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas. Implementasi Kurikulum Cambridge di SMA Al Falah Darmo Surabaya menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengintegrasikan dimensi intelektual dan spiritual secara simultan melalui pembelajaran berbasis teknologi dan entrepreneurship yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Selain konsep *ta'dib*, implementasi pendidikan di SMA Al Falah Darmo Surabaya juga menunjukkan integrasi antara aspek *tarbiyah* (pembinaan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pembentukan adab). Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan penguatan identitas keislaman peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam modern yang diterapkan sekolah tidak kehilangan orientasi spiritual meskipun mengadopsi kurikulum internasional dan pendekatan berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Musleh dkk. yang menjelaskan bahwa integrasi kurikulum internasional dengan pendidikan Islam mampu menciptakan model pendidikan holistik yang mengembangkan aspek intelektual, spiritual, dan sosial secara seimbang. Selain itu, penelitian Firdianti, Cahya, dan Sari juga menunjukkan bahwa sinergi antara Kurikulum Cambridge dan nilai-nilai Islam mampu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan memiliki daya saing global. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi baru karena menempatkan pendekatan IT-Preneur sebagai bagian integral dalam implementasi Kurikulum Cambridge berbasis keislaman.

Selain aspek pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial sekolah berfungsi sebagai ruang representasi identitas pendidikan Islam modern. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana publikasi informasi sekolah, tetapi juga sebagai bentuk *digital educational branding* yang merepresentasikan budaya akademik, inovasi pembelajaran, penguatan nilai Islam, dan orientasi pendidikan global. Dalam konteks ini, media sosial menjadi medium strategis dalam membangun citra institusi pendidikan Islam yang progresif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan masyarakat digital.

Dengan begitu, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Cambridge pada sekolah IT-Preneur berbasis keislaman di SMA Al Falah Darmo Surabaya berhasil menciptakan integrasi antara pendidikan global, teknologi, entrepreneurship, dan nilai-nilai Islam secara holistik dan berkelanjutan. Model pendidikan ini memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan identitas religius sebagai fondasi utama pendidikan. Dengan demikian, SMA Al Falah Darmo Surabaya dapat dipandang sebagai representasi pendidikan Islam modern yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat digital abad ke-21.

Tabel 2. Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sekolah IT-Preneur dalam Membentuk Generasi Islami Unggul di SMA Al Falah Darmo Surabaya

No	Aspek Analisis	Implementasi Kurikulum Cambridge	Program IT-Preneur	Integrasi Nilai Islami	Dampak terhadap Peserta Didik
1	Pendekatan Pembelajaran	Menggunakan pendekatan <i>student-centered learning</i> dan <i>project-based learning</i>	Pembelajaran berbasis proyek teknologi dan bisnis	Pembelajaran diarahkan pada pembentukan karakter Islami	Siswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar
2	Pengembangan Kompetensi Global	Penguatan <i>critical thinking</i> , komunikasi, kolaborasi, dan problem solving	Proyek teknologi dan presentasi ide bisnis	Kompetensi dikembangkan tanpa meninggalkan nilai religius	Terbentuk keterampilan abad ke-21 (<i>21st century skills</i>)

3	Integrasi Teknologi	Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran	Mid Semester Project IT berbasis inovasi teknologi	Teknologi digunakan secara positif dan edukatif	Literasi digital dan inovasi siswa meningkat
4	Pengembangan Entrepreneurship	Pembelajaran berbasis kreativitas dan inovasi	Pitching Competition dan pengembangan ide bisnis	Entrepreneurship dikaitkan dengan etika dan tanggung jawab Islami	Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan
5	Penguatan Karakter Islami	Integrasi nilai moral dalam pembelajaran Cambridge	Budaya sekolah berbasis IT-Preneur Islami	Slogan “Where Knowledge and Faith Shape WINNERS” mencerminkan integrasi iman dan ilmu	Terbentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab
6	Aktivitas Kolaboratif	Pembelajaran menekankan kerja sama tim	Pengembangan proyek dan presentasi kelompok	Kolaborasi dilakukan dengan nilai ukhuwah dan saling menghargai	Kemampuan komunikasi dan kerja sama meningkat
7	Kreativitas dan Inovasi	Pembelajaran eksploratif dan berbasis ide	Pengembangan produk dan solusi berbasis teknologi	Kreativitas diarahkan pada inovasi yang bermanfaat	Siswa lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan
8	Pengalaman Belajar Kontekstual	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata	Presentasi proyek dan simulasi bisnis	Pembelajaran tetap berlandaskan nilai Islam	Pembelajaran lebih aplikatif dan bermakna
9	Lingkungan Pendidikan	Lingkungan akademik berstandar internasional	Sekolah berbasis teknologi dan entrepreneurship	Lingkungan religius melalui pembiasaan nilai Islami	Terbentuk budaya belajar modern dan religius
10	Representasi Pendidikan Digital	Pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi	Branding sekolah berbasis inovasi digital	Media sosial merepresentasikan identitas pendidikan Islam modern	Meningkatkan citra sekolah dan partisipasi siswa
11	Kompetensi Afektif	Pembelajaran mendorong kepercayaan diri dan tanggung jawab	Pitching dan presentasi publik	Nilai adab dan etika menjadi bagian pembelajaran	Meningkatkan percaya diri dan kemampuan public speaking
12	Kompetensi Psikomotorik	Aktivitas praktik dan presentasi karya	Pembuatan proyek teknologi dan simulasi bisnis	Praktik dilakukan dengan pendekatan edukatif Islami	Keterampilan praktik dan implementasi ide meningkat
13	Integrasi Kurikulum	Kurikulum Cambridge dipadukan dengan	IT-Preneur sebagai program unggulan sekolah	Integrasi dengan pendidikan Islam dan tahfidz	Pembelajaran menjadi holistik

		Kurikulum Nasional			dan multidimensional
14	Pembentukan Generasi Islami Unggul	Pengembangan kompetensi akademik global	Penguatan teknologi dan entrepreneurship	Penguatan iman, akhlak, dan spiritualitas	Terbentuk generasi yang unggul secara intelektual dan religius
15	Transformasi Pendidikan Islam Modern	Pendidikan berorientasi global dan inovatif	Adaptasi terhadap era digital dan ekonomi kreatif	Tetap mempertahankan identitas keislaman	Sekolah menjadi model pendidikan Islam modern adaptif

(Sumber: Hasil analisis peneliti berdasarkan observasi dan dokumentasi media sosial SMA Al Falah Darmo Surabaya, 2026)

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Cambridge pada sekolah IT-Preneur berbasis keislaman di SMA Al Falah Darmo Surabaya menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan global, teknologi, entrepreneurship, dan nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara holistik dalam sistem pendidikan modern. Implementasi tersebut terlihat melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pendekatan student-centered learning, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup critical thinking, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan problem solving.

Program Mid Semester Project IT dan Pitching Competition menjadi bentuk konkret implementasi Kurikulum Cambridge dalam membangun kemampuan teknologi dan kewirausahaan peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar akademik, tetapi juga pengalaman kontekstual yang mendorong kemampuan inovasi, public speaking, kepemimpinan, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan era digital dan revolusi industri 4.0. Pembelajaran yang diterapkan menunjukkan adanya transformasi paradigma pendidikan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran partisipatif, konstruktivistik, dan berbasis pengalaman nyata (experiential learning).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam tetap menjadi fondasi utama dalam implementasi pendidikan di SMA Al Falah Darmo Surabaya. Nilai religius, etika, tanggung jawab, disiplin, dan spiritualitas diinternalisasikan dalam aktivitas pembelajaran maupun budaya sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cambridge tidak menghilangkan identitas keislaman sekolah, melainkan memperkuat sinergi antara kompetensi global dan pembentukan karakter Islami. Konsep pendidikan Islam modern yang diterapkan sekolah berhasil mengintegrasikan aspek ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib secara seimbang dalam proses pendidikan.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa media sosial sekolah berperan sebagai media representasi pendidikan Islam modern yang inovatif, adaptif, dan berbasis digital. Media sosial tidak hanya menjadi sarana publikasi kegiatan sekolah, tetapi juga menjadi bentuk digital educational branding yang merepresentasikan identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam berstandar internasional yang mampu menjawab tantangan global.

Dengan demikian, SMA Al Falah Darmo Surabaya dapat dipandang sebagai model pendidikan Islam modern yang berhasil mengintegrasikan Kurikulum Cambridge, teknologi, entrepreneurship, dan nilai-nilai keislaman dalam membentuk generasi Islami unggul. Model pendidikan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan global dan transformasi digital tanpa kehilangan identitas religius sebagai fondasi utama pendidikan.

Referensi

- Ahmad, A. (2021). Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 32–50. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.98>
- Arinda Firdianti, Shoby Any Cahya, & Ruly Nadian Sari. (2025). Sinergi Kurikulum Cambridge dan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 92–108. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i5.1492>
- Davydov, V. V. (1995). The Influence of L. S. Vygotsky on Education Theory, Research, and Practice. *Educational Researcher*, 24(3), 12–21. <https://doi.org/10.3102/0013189X024003012>
- Haque, Z. M. El, Khamidi, A., & Haq, M. S. (2025). Realizing Quality Education: The Role of Foundations in The Integration of The Cambridge Curriculum, Independent Curriculum, and Aswaja Teachings at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *International Journal of Emerging Research and Review*, 3(3), 000110. <https://doi.org/10.56707/ijoerar.v3i3.110>
- Ilma, L. S., Asrohah, H., & Zainiyati, H. S. (2025). Adaptation of the Cambridge curriculum: A comparative study of public and Islamic schools. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 965–978. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.84860>
- Mukhlisah, M., & Sholihah, N. (2024). Implementation of The Cambridge International Primary Programme on A Mosque-Based Learning Culture. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 165–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4448>
- Musleh, Abdul wafi, Ramadhan, F. A., Septiadi, & Hakim, A. (2025). Integrasi Nilai Transendental dalam Pembelajaran Abad ke-21: Studi Komparatif Kualitatif antara Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Cambridge. *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, 12(1), 236–246. <https://doi.org/10.64540/1rdhxx86>
- Nazizah, M., Lisan, K. H., & Arta, B. (2024). Analyzing the Impacts of Implementing Cambridge Curriculum on Students' English Academic Achievement. *JETLEE: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2), 224–239. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v4i2.2898>
- Rudiatno, & Aldea Mita Cheryta. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Taman Pendidikan Al-Quran. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.876>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surabaya, L. P. A. F. (2024). *SMA Al Falah Surabaya*. Lembaga Pendidikan Al Falah Surabaya. <https://alfalabsby.sch.id/home>
- Syaifullah, M., Harun, U., Izzah, N., Munawar, E., Roji, F., & Arifin, Z. (2021). The Application Of Experiential Learning Model Perspective David A. Kolb To Improving Students Reading Skill l Tatbiq Namudz al-Ta'alum al-Tajribi 'inda David A. Kolb li Tarqiyyah Maharah al-Qira'ah lada Talabah. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 208–230. <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i2.8424>